

Laporan Kegiatan PPM



**PELATIHAN KEPRIBADIAN ISLAM
BAGI MAHASISWI**

Diajukan Oleh :
Terry Irenewaty, M.Hum.
Dyah Kumalasari, M.Pd.
Ita Mutiara Dewi, S.I.P.

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
TAHUN 2005



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Kampus Karangmalang 55281 Yogyakarta, telp. (0274) 586168 psw 247, 248, 249

PENGESAHAN PROPOSAL PPM

1. Judul PPM : PELATIHAN KEPERIBADIAN ISLAM BAGI MAHASISWI

 2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Terry Irenewaty,
M.Hum.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : IID/131121714
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - d. Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
 - e. Bidang Keahlian : Sejarah Australia Oceania
 - f. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial UNY telp. 586168
psw 385
Alamat Rumah : Bakungan, Wedomartani, Ngemplak,
Sleman, DIY

 3. Personalia : 2 orang
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : 2 orang

 4. Jangka Waktu Kegiatan : 6 bulan

 5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan Kepribadian Islam (tutorial,
diskusi, simulasi) dan Pendampingan

 6. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber dari UNY : Rp 1.000.000,-
 - b. Sumber lain : -
 - Jumlah : (Satu Juta Rupiah)
-

Yogyakarta, 24 Maret 2005
Ketua Pelaksana Kegiatan

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 131121714

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial UNY

Sardiman AM., M.Pd.
NIP. 130814615

Terry Irenewaty, M.Hum.
NIP. 131121714

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Jogja terkenal sebagai kota pelajar dan mahasiswa, mengingat begitu banyaknya jumlah intitusi pendidikan di kota ini. Meskipun mencetak sejumlah tokoh intelektual, tetapi belum mencerminkan sepenuhnya kondisi realitas kehidupan terutama para pelajar dan mahasiswanya. Masih segar dalam ingatan tentang survei yang dilakukan oleh Iip Wijayanto pada tahun 2002 lalu, yang menghasilkan pernyataan bahwa “93,7 % mahasiswi—yang kiriman uang saku dari orang tuanya diatas Rp. 600.000,00 per bulan—tidak perawan (Jawa Pos, 21 November 2002). Belum lagi menjelang tahun baru, rasio pembelian alat kontrasepsi oleh pelajar dan mahasiswa meningkat sekitar 30 % dibandingkan hari-hari biasa (Kompas Edisi Yogya, 7 Januari 2005) Petugas maupun apoteknya mungkin senang-senang saja karena produknya laris, tetapi tidakkah mereka peduli terhadap dampaknya yang begitu parah. Masyarakat pun tetap *adem ayem* karena sibuk dengan isu yang lebih besar sekarang yaitu kenaikan harga BBM.

Aktivitas pacaran yang dilakukan pelajar dan mahasiswa, di sekitar lembah UGM yang kebetulan dekat dengan daerah Karangmalang pun semakin berani. Bahkan petugas kebersihan menemukan alat kontrasepsi di UKM-UKM Universitas Negeri Yogyakarta. Yang menyedihkan lagi, seringkali dijumpai muslimah yang bersekolah maupun lulusan sekolah-sekolah atau perguruan tinggi islam justru hamil di luar nikah. Seperti kasus seorang siswi sekolah islam swasta di Yogyakarta yang terpaksa dikeluarkan dari sekolah pada bulan September 2004, karena hamil di luar nikah. Hal ini semakin menunjukkan bahwa muslimah semakin jauh dari esensinya yaitu memiliki kepribadian islam. Mengingat, lama-kelamaan jika kondisi seperti ini dibiarkan, akan merugikan mahasiswa itu sendiri terutama pihak wanita apabila terjadi kasus hamil di luar nikah, aborsi, dll maupun menghancurkan generasi sesudahnya ketika terpaksa akhirnya mereka menjadi *single parent*.

Fenomena di atas adalah contoh terburuk hasil pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan aturan pergaulan yang merupakan bagian dari sistem sosial dalam islam. Mengingat sekarang ini, ada semacam opini “jika tidak pacaran sebelum menikah, maka kurang gaul, tidak keren, kuno bak zaman Siti Nurbaya”. Jadi akhirnya mereka berpacaran, karena termakan opini tersebut dan mengikuti hawa nafsu. Ada yang levelnya cuma jalan bareng tanpa berani memegang seujung kukupun sampai *intercourse*. Padahal islam telah menjelaskan dalam Al-Qur’an “Jangan Dekati Zina” mendekati saja tidak boleh, apalagi melakukan. Bukan dalam arti mendekati zina tidak boleh tapi melakukan boleh.

Pergaulan bebas hanyalah salah satu problematika kontemporer yang dihadapi masyarakat pada umumnya dan mahasiswi muslim pada khususnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang menyebabkan nilai-nilai budaya barat yang tidak baik secara otomatis masuk ke negara-negara sedang berkembang (baca: negeri-negeri muslim, mengingat kebanyakan negara berkembang merupakan negeri yang penduduknya beragama islam) disamping ketidakpahaman terhadap ajaran islam itu sendiri, sehingga sering didapati mahasiswi yang masalah ibadah wajib pribadi seperti sholat masih *bolong-bolong*, baca Al-Qur’an *gratul-gratul*, maupun tidak menjalankan ajaran-ajaran lain yang berkaitan dengan individu dan kolektif (berkaitan dengan masyarakat, seperti berkehidupan ekonomi, sosial, dan lain-lain).

Selama ini, sebagian mahasiswi berasumsi bahwa kondisi itu tidak akan menimpa dirinya. Biarkan orang lain melakukan, yang penting kita tidak. Masyarakat pun merasa demikian, *apabila tidak mengganggu keamanan warga ya sudah, dibiarkan saja*. Hal ini mencerminkan adanya pengaruh individualisme permisivisme (serba boleh yang penting tidak mengganggu kebebasan orang lain) yang merupakan turunan dari ide sekulerisme, memisahkan agama dari kehidupan (*fashl al-din al-an-al-hayah*). Artinya dapat dikatakan bahwa krisis kepribadian itu tidak hanya menimpa mahasiswi muslim saja tetapi juga masyarakat pada umumnya.

Fakta ini menunjukkan bahwa pelajaran agama islam—yang didalamnya sekaligus memuat nilai-nilai moral— yang diajarkan sejak TK dan selama 2 sks

pada semester awal perkuliahan di perguruan tinggi ditambah asistensi atau *mentoring*, ternyata kurang berbekas di benak mahasiswa. Sehingga diperlukan suatu format kegiatan untuk menggugah kembali pemahaman mahasiswa muslim tentang hakekatnya sebagai manusia yang merupakan hamba Allah terikat dengan perintah dan larangannya, salah satunya dengan diadakan Pelatihan Kepribadian Islam.

Salah satu *prototype* kampus yang patut ditiru adalah IPB (Institut Pertanian Bogor). *Boro-boro*, kita menjumpai alat kontrasepsi di UKM. Kampus tersebut memiliki suasana yang cukup islami. Jarang atau bahkan tidak dijumpai mahasiswa laki-laki perempuan duduk berdua-duaan di kampus. Pergaulan mahasiswa, mahasiswi dan dosen di kampus cukup terjaga. Setiap senin-kamis, secara otomatis semua kantin tutup untuk menghormati mereka yang menjalankan ibadah puasa. Padahal jelas-jelas, kampus IPB bukan kampus “universitas islam, tetapi universitas negeri”, jadi perlu dipertanyakan juga, bagaimana aplikasi nilai-nilai islam di universitas islam baik negeri maupun swasta maupun universitas lainnya yang mayoritas mahasiswanya beragama islam? Karena islam pun mengandung nilai-nilai yang diakui kebaikan dan kebenarannya. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dengan letak strategis wilayah Karangmalang antara dua kampus besar yaitu UNY dan UGM, maka setelah adanya pelatihan ini mahasiswi muslim Karangmalang dapat menjadi agen perubah keadaan, tidak hanya menjadi sosok pribadi muslim yang shalihah dalam level ibadah mahdah menyangkut dirinya sendiri belaka tetapi dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya—menjadi shalihah yang tidak sekedar shalihah tetapi berdaya guna bagi masyarakat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Urgensi Memahami Hakekat Manusia

Menurut Notonagoro, hakekat manusia adalah makhluk monopluralis: jiwa raga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aspek jiwa mempunyai cipta, rasa dan karsa yang memungkinkan untuk membuat keputusan-keputusan apakah sesuatu itu benar atau tidak benar, apakah

manusia itu baik atau tidak baik. Manusia bersifat anorganis, vegetatif dan *animal*, sehingga tingkah lakunya dikuasai hukum alam dan didorong naluri. Manusia adalah makhluk individu, sosial, mandiri dan ber-Tuhan (Sumitro dkk, t.t.: 1).

Menurut Hafizh Shalih, manusia adalah makhluk hidup. Di dalam diri manusia terdapat kekhasan sebagaimana yang terdapat di dalam makhluk hidup lainnya. Dia berkembang, bertambah besar, makan, istirahat, melahirkan dan berkembangbiak, serta dapat menjaga dan membela dirinya. Selain itu manusia dapat merasakan kekurangan dan membutuhkan yang lain sehingga berupaya untuk memenuhinya. Dia juga memiliki rasa kasih sayang dan cinta, rasa sebagai orang tua dan anak. Sebagaimana dia memiliki rasa takut dan aman, menyukai harta, kekuasaan dan kepemilikan, rasa benci dan rasa suka serta rasa senang dan sedih, dsn. Disamping itu, perasaan-perasaan lainnya yang melahirkan rasa cinta (Shalih, 2003, 16 – 17). Senada dengan hal ini diungkapkan oleh Muhammad Husain Abdullah, bahwa Allah SWT memberikan potensi kehidupan pada manusia yang terdiri dari naluri, kebutuhan jasmani dan akal.

Hewan dan tumbuhan hanya memiliki kebutuhan jasmani dan naluri, tidak memiliki akal. Kebutuhan jasmani itu terdiri dari kondisi, zat dan aktivitas. Kondisi yang dibutuhkan makhluk hidup yaitu istirahat, tidur, suhu yang seimbang dan tekanan udara yang seimbang. Zat yang dibutuhkan adalah nutrisi dari makanan, minuman dan udara. Aktivitas yang dibutuhkan adalah bernafas (respirasi), pelepasan zat-zat tak berguna dari tubuh (sekresi), makan, minum. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka makhluk hidup bisa mengalami kerusakan bahkan mati. Sedangkan naluri terdiri dari tiga bagian yaitu naluri mempertahankan diri, naluri menyucikan sesuatu dan naluri melestarikan jenis.

Naluri mempertahankan diri itu nampak dari tindakan berupa senang meneliti, senang memiliki, cinta tanah air, cinta golongan, cinta kehormatan, cinta kekuasaan. Naluri melestarikan jenis ini nampak pada kecenderungan tertarik terhadap lawan jenis, keibuan, kebabakan, cinta anak cucu, kasih

sayang sesama manusia, menolong orang yang membutuhkan. Sedangkan naluri menyucikan sesuatu itu nampak pada kecenderungan manusia menghormati para pahlawan, kecenderungan beribadah, perasaan kurang dan lemah. Naluri ini mampu mendorong manusia untuk membahas tentang adanya pencipta Yang Maha Kuasa, yang eksistensinya tidak bergantung pada sesuatu, sebaliknya eksistensi semua bergantung pada-Nya.

Sedangkan akal merupakan potensi khusus yang dimiliki manusia. Akal terdiri dari empat komponen yaitu otak yang sehat, realita yang terindra, indra dan informasi sebelumnya. Akal inilah yang menyebabkan manusia berpikir. Pemikiran sendiri dapat diartikan menghukumi atas realita, pemindahan pengindraan terhadap realita pada otak beserta adanya informasi terdahulu yang menafsiri realita (Husain Abdullah, 2003: 29-30)

Tanpa memahami hakekat manusia ini manusia sebagai makhluk individu, sosial dan ber-Tuhan yang memiliki berbagai potensi baik itu naluri dan kebutuhan jasmani dan akal, manusia bisa menjadi salah arah dalam menjalani hidupnya. Sebagai salah satu contoh yaitu fenomena pergaulan bebas, dimana pemenuhan naluri melestarikan jenis, terutama antara laki-laki dan perempuan tidak berada pada tempatnya atau tidak berjalan diatas rel yang benar yaitu tanpa adanya ikatan pernikahan.

2. Konsep Kepribadian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kepribadian berasal dari kata pribadi. Pribadi adalah (1) manusia secara perseorangan (diri manusia atau diri sendiri) (2) keadaan manusia sebagai perseorangan; keseluruhan sifat orang yang merupakan watak orang. Sedangkan kepribadian adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 895). Masalah kepribadian manusia ini merupakan salah satu hal yang dipelajari dalam disiplin ilmu psikologi. Seperti salah satunya, teori yang dikemukakan Sigmund Freud yang membagi kepribadian manusia menjadi tiga aspek yaitu:

1. Das Es (the id), yaitu aspek biologis

Pedoman berjalannya das Es terutama ilalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan.

2. Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis

Lebih menekankan pada aspek realitas, misalnya orang lapar merencanakan dimana dia dapat makan lalu pergi ke tempat tersebut untuk mengetahui apakah rencana tersebut berhasil (cocok dengan realitas) atau tidak. Das Ich mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan yang dapat dipenuhi, cara memenuhinya serta memilih obyek yang dapat memenuhinya

3. Das Ueber Ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis

Fungsi pokoknya ialah menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat

Islam merupakan pandangan hidup yang sempurna, dimana setidaknya dijelaskan secara lengkap dan tepat berbagai aturan berkaitan dengan:

1. Hubungan antara umat manusia dengan Pencipta

2. Segala macam urusan pribadi manusia

3. Masalah-masalah sosial, politik, ekonomi, hubungan internasional serta urusan muamalah yang lainnya yang ada di tengah masyarakat (Abdullah, 2004: 5).

Mencermati al-Qur'an surat *Al-Luqman* ayat 13 sampai 19 tentang nasehat atau wasiat Luqmanul Hakim kepada putranya, pada intinya berisikan, *pertama* masalah tauhid, *kedua* menjunjung tinggi (syari'at agama) Allah, *ketiga* kaidah-kaidah akhlak budi pekerti atau etika, *keempat* himbauan menuju akhlak yang tinggi dan terpuji, dan yang terakhir adalah beberapa jalan yang harus ditempuh di dalam menghasilkan amal kebajikan. Oleh karena itu, masalah kepribadian tentu saja merupakan satu aspek yang penting dalam pandangan islam.

Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan manusia terhadap realita, yang terdiri dari pola pikir dan pola jiwa. Pola pikir (*aqliyah*) adalah metode seseorang memahami sesuatu atau memikirkan sesuatu didasarkan atas tertentu. Sedangkan pola jiwa adalah metode manusia dalam mengikat dorongan-dorongan pemenuhan dengan pemahaman (Husain Abdullah, 2003: 75 – 77).

Kepribadian islam adalah kepribadian yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari satu jenis, keduanya bersandar pada satu standar yaitu aqidah islam. Kepribadian islam ini berbeda-beda dalam kekuatannya. Seorang muslim ketika ia menjadikan aqidah islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya maka dapat disebut memiliki kepribadian islam. Apabila kepribadian ini sangat cenderung pada pelaksanaan aturan Allah baik sunnah disamping fardhu, menjauhi yang makruh dan haram, mengerjakan perkara mubah yang mendekati pada fardhu dan sunnah dan tidak mengerjakan perkara mubah yang mendekati pada haram dan makruh, maka dia memiliki kepribadian islam yang luhur. Sedangkan yang mencukupkan dengan melaksanakan perkara fardhu, mubah, sebagian sunnah dan makruh, adalah kepribadian islam yang lebih lemah.

3. Kontribusi Pendidikan terhadap Kepribadian

Mahasiswi muslim merupakan sebagai bagian integral dari masyarakat. Dimana dalam masyarakat itu tidak hanya merupakan kumpulan individu, melainkan ada interaksi, pemikiran dan perasaan. Mahasiswi semester awal yang berusia sekitar 17 tahun ke atas dapat dikategorikan dalam fase remaja akhir, memiliki perkembangan psikososial cukup unik yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

NO	TAHAP PERKEMBANGAN	DAMPAK TERHADAP ANAK	EFEK TERHADAP ORANG TUA
1	Ideal	Cenderung menggeluti masalah sosial politik. Dapat pula menggeluti nilai-nilai agama atau bahkan pindah agama	Orang tua menjadi tegang dan distress karena penolakan anak terhadap agama dan kepercayaannya sendiri
2	Terlibat dalam kehidupan pekerjaan	Mulai belajar mengatasi stress yang dihadapinya, mungkin lebih senang pergi dengan teman daripada berlibur dengan keluarga	Keinginan Orang tua untuk melindungi anaknya dapat menimbulkan bentrokan
3	Harus belajar untuk mencapai kemandirian baik dalam bidang finansial maupun emosional	Kecemasan dan ketidakpastian masa depan dapat merusak harga diri dan keyakinan diri	Orang tua mungkin masih memberikan dukungan finansial terhadap remaja yang secara emosional tidak lagi bergantung kepada mereka. Hal ini dapat membuat hubungan menjadi tidak mudah
4	Lebih mampu membuat hubungan yang stabil dengan lawan jenis	Mempunyai pasangan yang serius dan banyak menghabiskan waktunya dengan mereka	Orang tua cenderung cemas terhadap hubungan yang terlalu serius dan terlalu dini. Mereka takut sekolah atau pekerjaan terabaikan
5	Merasa sebagai orang dewasa yang setara dengan anggota keluarga lainnya	Cenderung merasa pengalamannya berbeda dengan orang tuanya	Orang tua mungkin berkecil hati menghadapi keadaan ini
6	Hampir siap untuk menjadi orang dewasa yang mandiri	Mungkin ingin meninggalkan rumah dan hidup sendiri	Orang tua perlu menyesuaikan bila akhirnya anak meninggalkan rumah

Sumber : Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan bagi Dokter Puskesmas), t.t.

Pendidikan di rumah sejak lahir merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak-anak. Pendidikan tersebut terutama berasal dari orang tua. Orang tua yang memantau anaknya, tentu dapat merasakan perkembangan dari lahir sampai remaja awal, ketika anak-anak masih berada satu atap dengan orang tua. Pendidikan dari orang tua yang kurang benar atau orang tua yang tidak mendidik anaknya dan justru menyerahkan pendidikan anak kepada *baby sister*, memiliki andil untuk menyebabkan adanya penyimpangan kepribadian dalam rel yang benar.

Pendidikan yang didapatkan secara informal atau tidak langsung dari masyarakat juga memberi kontribusi bagi positif atau negatifnya kepribadian. Jika berada dalam lingkungan masyarakat yang tidak baik, dapat membentuk pula kepribadian anak yang tidak baik. Pendidikan yang didapatkan di sekolah pun memberikan kontribusi. Tidak berfungsinya guru/dosen dan rusaknya proses belajar mengajar tampak dari peran guru yang sekedar berfungsi sebagai pengajar dalam proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tidak sebagai pendidik yang berfungsi dalam transfer ilmu pengetahuan dan kepribadian (*transfer of personality*), karena itu kepribadian guru/dosen tidak pantas diteladani (Yusanto, 2004 :3). Ketika siswa/mahasiswa melihat guru/dosen tidak mencerminkan kepribadian yang baik, bisa jadi hal itu ditiru, seperti halnya pepatah Jawa, “*Kacang Ora Bakal Ora Ninggal Lanjaran*”.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat pada umumnya dan mahasiswa muslim pada khususnya tentang sosok kepribadian yang baik.
- b. Pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi tidak menjamin terbentuknya sosok berkepribadian islam.
- c. Sosok yang merasa dirinya berkepribadian islam ternyata tidak optimal membawa suatu perubahan bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan PPM sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah sosok kepribadian yang baik itu?
- b. Faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi baik-buruknya kepribadian itu?
- c. Bagaimana membangun sosok kepribadian yang baik sesuai dengan islam?
- d. Bagaimana pengaruh sosok pribadi islam bagi masyarakat dan lingkungannya?

D. Tujuan Kegiatan PPM

Penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Kepribadian Islam bagi mahasiswi muslim memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan konsep dasar tentang kepribadian yang baik
2. Memberikan konsep dasar faktor-faktor pembentuk kepribadian
3. Memberikan konsep dasar tentang kepribadian islam
4. Memotivasi peserta untuk menerapkannya terhadap pribadinya

E. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat kegiatan PPM ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi tim pengabdian, dapat menganalisa dan membantu memecahkan lebih persolan yang dihadapi mahasiswi berkaitan dengan kepribadian
2. Bagi peserta pelatihan, dapat menggugah kesadaran untuk kembali pada nilai-nilai islam yang mulia dalam memecahkan segala permasalahan hidupnya dan akan lebih baik lagi jika memiliki kepribadian islam yang kokoh.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

B. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah para mahasiswi muslim yang berdomisili di wilayah Karangmalang dan sekitarnya.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM penyuluhan kepribadian islam bagi mahasiswi islam ini, yaitu metode ceramah dan tanya jawab

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan akan dilakukan dengan mengadakan survei tentang problematika sosial yang dihadapi oleh mahasiswi, faktor penyebab dan akar permasalahan baik internal maupun eksternal dengan menggunakan metode wawancara.

2. Langkah Pelaksanaan

a. Tahap pelaksanaan

Pelatihan berisi materi penggugah kesadaran tentang :

- Peta problematika sosial, faktor penyebab dan akar permasalahan mahasiswi pada khususnya
- Hakekat manusia, konsep kepribadian dalam pandangan islam
- Tips atau cara-cara menuju pribadi islam

b. Tahap pendampingan

Program ini dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil pelatihan melalui pendampingan terhadap peserta menuju sosok pribadi yang baik. Mengingat dalam pelatihan itu hanya menggambarkan tentang kerangka global teori kepribadian yang baik sehingga

pendampingan ini ditujukan dalam hal praktek atau usaha-usaha menuju pribadi yang baik.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap.

1. Evaluasi Proses

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan melalui analisis SWOT, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

2. Evaluasi hasil I

Evaluasi hasil I dilakukan 1,5 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan.

3. Evaluasi hasil II

Evaluasi hasil II dilakukan 3 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini pun dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan.

d. Tahap pelaporan

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung PPM

Faktor Penghambat

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

B. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan PPM

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut :

3. Langkah Persiapan

Langkah persiapan akan dilakukan dengan mengadakan survei tentang problematika sosial yang dihadapi oleh mahasiswa, faktor penyebab dan akar permasalahan baik internal maupun eksternal dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan antara lain kepada mahasiswa yang benar-benar mendapati aktivitas mahasiswa

4. Langkah Pelaksanaan

a. Tahap pelaksanaan

Pelatihan berisi materi penggugah kesadaran tentang :

- Peta problematika sosial, faktor penyebab dan akar permasalahan mahasiswa pada khususnya
- Hakekat manusia, konsep kepribadian dalam pandangan islam
- Tips atau cara-cara menuju pribadi islam

b. Tahap pendampingan

Program ini dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil pelatihan melalui pendampingan terhadap peserta menuju sosok pribadi yang baik. Mengingat dalam pelatihan itu hanya menggambarkan tentang kerangka global teori kepribadian yang baik sehingga pendampingan ini ditujukan dalam hal praktek atau usaha-usaha menuju pribadi yang baik.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap.

4. Evaluasi Proses

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan melalui analisis SWOT,

sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

5. Evaluasi hasil I

Tahap ini dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan.

6. Evaluasi hasil II

Evaluasi hasil II dilakukan 1 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini pun dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan.

d. Tahap pelaporan

Waktu tidak sesuai target awal yaitu:

No	Kegiatan	B U L A N				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan	XX				
2	Pelatihan		X			
3	Evaluasi Proses		X			
4	Pendampingan program		XX	XX	XX	
5	Evaluasi Hasil I				X	
6	Evaluasi Hasil II					X
7	Pelaporan					XXX

Menjadi:

No	Kegiatan	B U L A N			
		Mei	Oktober	November	Desember
1	Persiapan	XX			
2	Pelatihan		X		
3	Evaluasi Proses		X		
4	Pendampingan program		XX	X	X
5	Evaluasi Hasil I		X		
6	Evaluasi Hasil II			X	

7	Pelaporan		X		
---	-----------	--	---	--	--

Pendampingan : Kultum, Tarawih Bersama, Diskusi Insidental tentang Islam
 Pengajian minimal 1 bulan sekali

L. Organisasi Pelaksana

1. **Ketua**
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Terry Irenewaty, M.Hum.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : IIID/131121714
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - d. Bidang Keahlian : Sejarah Australia Oceania
 - e. Fakultas/Program Studi : FIS/Pendidikan Sejarah
 - f. Waktu yang disediakan : 10 jam/minggu
2. **Pembantu Pelaksana I :**
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Dyah Kumalasari, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : IIIb/132304482
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - d. Bidang Keahlian : Sejarah Pendidikan
 - e. Fakultas/Program Studi : FIS/Pendidikan Sejarah
 - (f) Waktu yang disediakan : 15 jam/minggu
3. **Pembantu Pelaksana II :**
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Ita Mutiara Dewi, S.I.P.

- b. Pangkat/Golongan/NIP :
IIIa/132306803
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Bidang Keahlian : Sejarah Politik dan Hubungan Internasional
- e. Fakultas/Program Studi :
FIS/Pendidikan Sejarah
- (f) Waktu yang disediakan : 15 jam/minggu
4. Tenaga Pembantu : (a) Titis Fuji Lestari
(mahasiswa)
(b) Ekaryawaty (mahasiswa)

M. Rencana Anggaran

No	Uraian	Jumlah
1	Pembuatan proposal PPM Konsumsi 3 orang =Rp. 20.000,00 Fotokopi dan jilid proposal =Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,-
2	Honorarium	Rp 300.000,-

	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua = Rp100.000 - Anggota 2 X Rp 75.000= Rp 150.000 - Pembantu 2 X Rp 25.000 = Rp 50.000 	
2	Bahan Habis Pakai a. Alat Tulis Persiapan dan pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Kertas Hvs 1 rim = Rp 25.000,- - Asturo 20 X Rp 1000 = Rp 20.000,- - Spidol 2 X 2500 = Rp 5.000,- - Foto kopi = Rp 80.000,- Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Publikasi Rp 50.000 - Konsumsi 50 orang X Rp 5.000 = 250.000 	Rp 430.000,-
3	Transportasi 5 X Rp 40.000 = Rp 200.000,-	Rp 200.000,-
4	Pembuatan laporan hasil PPM Konsumsi 3 orang =Rp. 30.000,00 Fotokopi dan Jilid Laporan Hasil PPM= Rp. 10.000,00	Rp.40.000,00
	Jumlah	Rp 1.000.000,-

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2004. *Islam Pandangan Hidup Yang Sempurna*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah

Hafizh Shalih. 2003. *Falsafah Kebangkitan Dari Ide Hingga Metode*, terj. Yayasan Rohiyatna. Bogor: Idea Pustaka Utama

H.A.R. Tilaar.1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Grasindo

Muhammad Husain Abdullah. 2003. *Menajamkan Pemahaman Islam*. Bangil : Al-Izzah

Muhammad Ismail Yusanto. 2004. “Menggagas Kembali Konsep Sistem Pendidikan Islam”, *Makalah*, Lokakarya Nasional Pendidikan di Aula Perpustakaan Nasional Jakarta.

Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan bagi Dokter Puskesmas), t.t.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumitro dkk, t.t. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Jawa Pos, 21 November 2002

Kompas, 7 Januari 2003

Lampiran 1

Curriculum Vitae Ketua

1. Nama : Terry Irenewaty, M.Hum.
2. NIP : 131 121 714
3. Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FIS
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
7. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
8. Bidang Keahlian : Sejarah Australia Oceania
9. Pengalaman Penelitian :
 - a. Efektivitas Penggunaan Modul dalam Pengajaran Sejarah Asia Timur pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Yogyakarta.
 - b. Serangan Belanda Terhadap Desa Jejeran 1948.
 - c. Kelaskaran Wanita Indonesia (1945-1949) dan Relevansinya dengan Pendidikan.
 - d. Aktivitas Elit Politik dalam Konsolidasi di Sumatera (1945-1947).
 - e. Pengaruh Amerika Serikat di Negara-negara Kawasan Pasific Selatan.
 - f. Menelusuri Sikap dan Tindakan Saddam Husein dalam Krisis Teluk II.
 - g. Kerjasama Indonesia dengan Negara-negara di Pasific Selatan.
 - h. Hubungan Kerjasama antara Australia dengan ASEAN dalam bidang Politik.
 - i. Peranan Ho Chi Minh dalam Pengaruh Kemerdekaan Vietnam.
 - j. Pasang Surut Hubungan Australia-Indonesia.
 - k. Kewirausahaan Bumiputera di Pantai Utara Jawa: Kerajinan Ukir Kayu Jepara pada Akhir Abad ke-19 Sampai bad Pertengahan Abad Ke20.

10. Pengalaman Pengabdian Masyarakat :

11. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281

Alamat Rumah : Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY

12. Pendidikan : a. S1 Jurusan Pendidikan Sejarah FS UNS
b. S2 Ilmu Sejarah PPs UGM

Curriculum Vitae Anggota

1. Nama : Dyah Kumalasari, M.Pd.
2. NIP : 132 304 482
3. Jabatan : Dosen FIS UNY
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
7. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
8. Bidang Keahlian : Sejarah Pendidikan
9. Pengalaman Penelitian :
 - a. Perkembangan Pendidikan Islam Surakarta Tahun 1930-1999 (2000)
 - b. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sejarah: Studi Kasus FKIP UNS Surakarta (2003)
10. Pengalaman Pengabdian Masyarakat :

Sosialisasi Program Non Reguler Fakultas Ilmu Sosial UNY di SMA dan SMK wilayah Jawa Tengah dan DIY (2004)
11. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281
- Alamat Rumah : Jl. Raya Krangkungan No.17A, Condong Catur,
Sleman, DIY
12. Pendidikan : 1. S1 Ilmu Sejarah FS UNS
2. S2 Pendidikan Sejarah PPs UNS

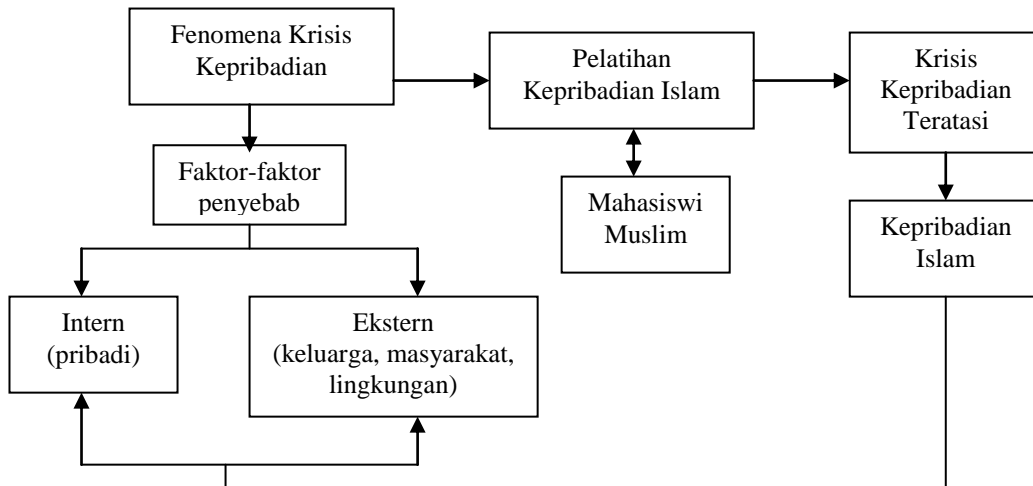
Curriculum Vitae Anggota

1. Nama : Ita Mutiara Dewi, S.I.P.
2. Jabatan : Dosen FIS UNY
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bidang Keahlian : Sejarah Politik dan Hubungan Internasional
8. Pengalaman Penelitian :
Tentara Anak-Anak dalam Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus
Tentara Anak-Anak dalam Kelompok Tamil Macan Eelam Srilanka), (2003)
9. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Asrama Kartini-Kartini, Karangmalang E-8C
Sleman,
10. Pendidikan : S1 Ilmu Hubungan Internasional UGM

Lampiran 2

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan perumusan masalah, dapat dibuat kerangka pemecahan masalah krisis kepribadian mahasiswi muslim sebagai berikut:



2. Dengan mengamati fenomena krisis kepribadian dan menganalisa faktor-faktor penyebabnya baik dari dalam dan luar, maka dapat diusahakan untuk mencari akar permasalahan dari fenomena tersebut.
3. Setelah mengetahui akar permasalahan, kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dan memberikan solusi yang tepat, sehingga diharapkan masalah krisis kepribadian tersebut teratasi. Akan lebih baik lagi menghasilkan sosok mahasiswi berkepribadian islam yang berdayaguna bagi masyarakat dan lingkungan

H. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan PPM

Pelaksanaan pengabdian ini akan melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa institusi yang terlibat secara langsung adalah:

1. Takmir Masjid Al-Muttaqin Karangmalang untuk koordinasi pelaksanaan agenda kegiatan yang akan dicapai.

2. Pemilik Asrama Kartini-Kartini untuk koordinasi pelaksanaan agenda kegiatan yang akan dicapai
3. Para mahasiswi muslim yang berdomisili di wilayah Karangmalang dan sekitarnya sebagai calon peserta pelatihan dan mitra dalam pendampingan setelah pelaksanaan pelatihan